

**POLA ASUH ANAK MENURUT PRINSIP KELUARGA
SAKINAH MAWADDAH DAN RAHMAH (STUDI DI DESA
MAGUWO HARJO KEC. DEPOK KAB. SLEMAN
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU**

**OLEH:
MUFLICHATUS SHOLICHAH
12350076**

**PEMBIMBING:
HJ. FATMA AMILIA, S.Ag., MS.i.**

**PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM (AHWAL SYAKHSHIYYAH)
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

**POLA ASUH ANAK MENURUT PRINSIP KELUARGA SAKINAH
MAWADDAH DAN RAHMAT (STUDI DI DESA MAGUWO HARJO KEC.
DEPOK KAB. SLEMAN YOGYAKARTA)**

ABSTRAK

Banyak sekali pembahasan pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah di media sosial. Pembahasan ini dikaji dalam seminar dan pengajian. Orang tua memiliki teori-teori dalam pengasuhan dan pola asuh anak, namun tidak banyak yang bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan realita. Anak merupakan tongkat estafet penerus perjuangan orang tua. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membangun jati diri anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya telah terpayungi dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

Penelitian ini merupakan field research atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terpimpin terhadap beberapa warga Desa Maguwoharjo yang dijadikan sebagai responden mengenai Pola Asuh Anak Menurut Prinsip Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan kitab yang terkait dengan pola asuh anak. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu dengan memaparkan hasil wawancara dengan beberapa responden.

Kesimpulan Hasil penelitian, menunjukkan Pola asuh anak di Desa Maguwoharjo menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah mampu merealisasikan keluarga dambaan banyak orang yang hendak atau telah menikah yaitu keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Dengan beberapa faktor pendukung yaitu hubungan suami istri baik, anak-anak yang baik, terpenuhi kebutuhan ekonomi (papan, sandang, pangan), pendidikan, terpenuhi hak dan kewajiban, terpenuhi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan. Hasil analisis penulis terkait pola asuh anak di Desa Maguwoharjo menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam menunjukkan bahwa pola asuh anak sesuai dengan aturan yang ada di Hukum Keluarga Islam. Semua terbentuk dari hasil kerjasama dan hubungan yang baik antara suami, istri dan anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Anak, Keluarga Sakinah.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muflichatus Sholichah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muflichatus Sholichah
NIM : 12350076
Judul Skripsi : *"Pola Asuh Anak Menurut Prinsip Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah (Studi Di Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta)"*

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Dzul-Hijjah 1440 H
9 Agustus, 2019

Pembimbing

Hj. Fatma Amilia, S. AG., M.Si.
NIP: 19720511 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-422/Un.02/DS/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ANAK MENURUT PRINSIP KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH DAN RAHMAH (STUDI DI DESA MAGUWO HARJO KEC. DEPOK KAB. SLEMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUFLICHATUS SHOLICHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12350076
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
NIP. 19720511 199603 2 002

Penguji I

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19700302 199803 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI.
NIP. 19620908 198903 2 006

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah dan Hukum
Dekan

Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muflichatus Sholichah

NIM : 12350076

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Judul Skripsi : POLA ASUH ANAK MENURUT PRINSIP KELUARGA SAKINAH MAWADDAH DAN RAHMAH (STUDI DI DESA MAGUWO HARJO KEC. DEPOK KAB. SLEMAN YOGYAKARTA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019



Yang menyatakan,

MUFLICHATUS SHOLICHAH

NIM. 12350076

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Muflichatus Sholichah

NIM. : 12350076

Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menggunakan jilbab dalam foto ijazah. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Yang Menyatakan



MuflichatusSholichah
NIM. 12350076

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk :

**“Orang tua Saya Romo Toha Ma’ruf dan Biyung Siti
Fatimah**

**Kakak Saya Mochamad Maftuchan Khoeri & adik saya
Mochamad Mukhtar Cludhori, keluarga besar dan orang-
orang terdekat”**

**“Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga
khususnya Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)
Fakultas Syari’ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta”**

MOTTO

“Jika engkau bukanlah seorang yang menguasai banyak ilmu agama, maka ajarkanlah alif ba’ ta’ kepada anak-anakmu. Setidaknya itu menjadi amal jariyah untukmu, yang tak akan terputus pahalanya meski engkau berada di alam kuburmu”. (Mbah KH. Maimoen Ubair)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

س د ت ز ع ا و ن م ك ق ف ي	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	‘l	‘el
	mim	‘m	‘em
	nun	‘n	‘en
	waw	w	w
	ha'	h	ha
	hamzah	,	apostrof
	ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta'marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>ā tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>ū furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

القرآن	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, والصلاة والسلام على سيّدنا

محَمَّد وعلى آله واصحابه أجمعين. أمّا بعد

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorong oleh penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir. Tidak lupa penyusun panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang dengan kasih sayang dan limpahan rahmat, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini hanya semata-mata karena ridlo-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan derajat S1 pada Sarjana Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penulisan skripsi yang berjudul “ **Pola Asuh Anak Menurut Prinsip Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah (Study Kasus Di Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta)**”, sejak penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, serta pengolahan hasil penelitian dan pembahasan sampai akhir terselesainya skripsi ini penyusun telah banyak mendapatkan bantuan baik sumbangan pemikiran maupun tenaga yang kiranya sulit bagi penyusun untuk menilainya. Pada kesempatan ini perkenankanlah penyusun dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mansur, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah) Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Yasin Baidi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah) Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan penuh perhatian selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali penyusun terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Syari'ah dan Hukum.
6. Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sampai akhirnya skripsi ini selesai.
7. Keluarga tercinta, kedua orang tua Ibunda Siti Fatimah dan Ayahanda Toha Ma'ruf yang selalu sabar dan memompa semangat ananda ketika peluh menghampiri. Segala amalan yang ananda lakukan tak sebanding dengan doa serta perjuangan beliau. Doa yang tak pernah putus mengalir deras, dorongan moril maupun materil untuk ananda sehingga mampu menyelesaikan karya ini. Saudara kandung saya, Kakak Mochamad Maftuchan Khoeri serta adik Mochamad Mukhtar Cludhori tercinta yang

tak pernah lelah membagi cerah cahaya, mendorong ku untuk segera menyelesaikan karya ini.

8. Para Kyai dan Nyai yang begitu penulis Ta'dzimi, Abah Dr. Ahmad Fattah beserta ibu Dra. Nisrinun Nikmah, Abah Hanif Anwari, M.Ag beserta ibu Richanah, M.Ag, Abah Nurul Huda beserta Umami Nur Ainiyah. Restu guru adalah suatu keberkahan yang mampu memperlancar usaha yang sedang diperjuangkan. Serta guru-guru lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu.
9. Saudara senasib dan seperjuangan di Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Hukum Keluarga Islam: mamah Dedeh, dik Putri, anak wadon Devi, bue Fatim, mbak Wardah, mbak Happy, Fikani, Mbak Ovha dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
10. Seluruh keluarga besar *Islamic Family Law* (IFL) 2012 yang telah menjadi keluarga yang hangat dan penuh cinta. Semoga kebersamaan dan kekompakan kita akan terus sampai surga.
11. Sahabat yang sudah seperti keluarga Uma, Gendut, Denok Inay, dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Falah.
12. Teman-teman mengaji, tidur, makan, dan hidup seataap, Mumun, Kak Juju, Dede, Nuris, Temyong, mak Fikron, Yuyu, Ulum, mbak Omah, Neli, Isti, dan Ndari. Keluarga besar Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang sudah bahu membahu menjalani kehidupan. Kalian telah memberikan pelajaran tentang arti tirakat dan arti hidup bersosial. Canda tawa, saling

mengerti dan saling memotivasi menjadi kenangan dan semangat tersendiri bagi penulis.

13. Keluarga besar TK dan KB Darussalam Plus yang sudah memberikan motivasi dan memompa semangat ketika sudah mulai kendor.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan pahala yang sebanding kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan doa Jazakumullah ahsan al-jaza.

Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penyusun menghargai saran dan kritik dari semua pihak.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Penyusun

Muflichatus Sholichah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HADHANAH DAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH	
A. Tinjauan Umum Tentang Hadhanah dan Keluarga Sakinah	34
1. Pengertian Hadhanah	34
2. Dasar Hukum Hadhanah	36
3. Batas Waktu Pengasuhan Anak	40
4. Fungsi dan Peran Orang Tua	41
5. Hak Anak Dalam Islam.....	45
B. Tinjauan Umum Keluarga Sakinah.....	50
1. Pengertian dan Dasar Hukum Keluarga Sakinah.....	50
2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah	52

BAB III POLA ASUH ANAK DI DESA MAGUWOHARJO

A. Gambaran Umum Desa Maguwoharjo	60
1. Kondisi Geografis	60
2. Kondisi Demografis	61
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	68
1. Keluarga Mulyana.....	68
2. Keluarga Maisunah	71
3. Keluarga Sutopo	75
4. Keluarga Aris	79
5. Keluarga Munawir	81
6. Keluarga Umi Lestari.....	84
7. Keluarga Maimunah	86
8. Keluarga Nur Huda	88
9. Keluarga Sarjiono	91

BAB IV ANALISIS POLA ASUH ANAK MENURUT PRINSIP KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH DAN RAHMAH DI DESA MAGUWOHARJO KEC. DEPOK KAB. SLEMAN YOGYAKARTA

A. Analisis Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Di Desa Maguwoharjo.....	93
1. Analisis Keluarga Mulyana	94
2. Analisis Keluarga Maisunah	96
3. Analisis Keluarga Sutopo	98
4. Analisis Keluarga Aris.....	99
5. Analisis Keluarga Munawir	101
6. Analisis Keluarga Umi Lestari	101
7. Analisis Keluarga Maimunah	102
8. Analisis Keluarga Nur Huda.....	104
9. Analisis Keluarga Sarjiono	105

B. Analisis Pola Asuh Anak Di Desa Maguwoharjo Menurut Hukum Keluarga Islam	106
--	-----

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	110
b. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN

- a. Daftar Terjemah
- b. Biografi Ulama
- c. Pedoman Wawancara
- d. CV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan umat manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta menjadikannya berbangsa dan bersuku untuk saling mengenal dan berpasangan satu dengan yang lainnya. Dua orang yang saling cinta mencintai, kasih mengasihi, dan sayang menyayangi dapat disatukan dengan ikatan suci pernikahan. Adanya pernikahan tersebut menjadikan pasangan menjadi halal dimata Allah dan menjadikannya sah dimata hukum. Adapun makna perkawinan menurut Undang-Undang adalah ikatan lahir dan batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Fitrah manusia dalam hidup ini membutuhkan pasangan sebagai teman hidup, teman untuk saling berinteraksi, komunikasi dan bertukar pikiran dalam suka duka menjalani kehidupan ini. Pada akhirnya manusia membutuhkan pasangan yang terikat dalam hubungan pernikahan dan perkawinan serta membangun keluarga yang dianjurkan oleh Islam dengan alasan beribadah maupun mendekatkan diri pada Allah SWT serta mengikuti sunnah Rasul-Nya.

Prinsip utama dalam membangun rumah tangga atau keluarga adalah menciptakan rasa aman dan tentram dalam keluarga. Terciptanya keluarga aman, nyaman dan tentram menunjukkan kehidupan berumah tangga yang penuh kasih

¹ Pasal 1, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

sayang, saling cinta dan saling melindungi. Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan kasih sayang, cinta kasih dan ketentraman sehingga tercipta keharmonisan dalam keluarga. Dari ketentraman, kasih sayang dan rasa nyaman dalam keluarga itu sering disebut dengan sakinah, mawaddah dan rahmah. Untuk mewujudkan ketentraman tersebut harus ada timbal balik dari pasangan, suami-isteri, yang serasi dan seimbang sehingga tidak terjadi ketimpangan. Rumah merupakan tempat kembali yang paling nyaman bagi anggota keluarga. Karena, anggota keluarga tidak membutuhkan tempat atau teman yang lebih nyaman dan aman dibandingkan rumah yang penuh dengan kasih sayang sesama anggota keluarga. Dalam berita dan media sudah banyak contoh mengenai anak-anak yang nakal, dan suami yang mencari wanita lain diluar rumah dikarenakan mereka tidak merasakan rasa aman dan nyaman dirumahnya sendiri. Anak-anak jalanan yang hidupnya di pinggir jalan tidak jarang yang tidak memiliki rumah, tapi karena mereka kurang merasakan kasih sayang dari kedua orang tuanya dikarenakan sibuk bekerja, mereka tidak nyaman hidup dirumah meskipun rumahnya besar dan serba ada. Rasa aman dan nyaman didapat dari dalam kejiwaan (psikis) maupun jasmani (fisik), bersifat rohani maupun materi.²

Islam telah mengatur sedetail mungkin masalah pernikahan agar dapat tercapai semua tujuan pernikahan yang sesungguhnya. Tujuan utama dari sebuah pernikahan adalah memperoleh kehidupan yang sakinah, mawaddah dan rahmah serta melestarikan keturunan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4): 1, yaitu :

² Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1: Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*, (Yogyakarta, ACAdeMIA &TAZZAFA, 2005), hlm. 62.

يأيتها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها
 وبث منهما رجالا كثيرا ونساء واتقوا الله الذي تساءلون به والأرحام إن الله كان
³عليكم رقيبا

Perkawinan akan lebih sempurna dengan lahirnya seorang anak. Rumah terasa tenang dan ramai dengan adanya anak dalam kehidupan rumah tangga. Anak merupakan titipan dan amanah dari Allah SWT, yang harus dirawat, dijaga dan dididik menjadi anak yang berkualitas. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh, berilmu dan bertakwa. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari setiap orang tua anak kepada Tuhannya. Anak juga adalah harta berharga untuk orang tua, kelak ketika orang tua telah tiada maka salah satu amal yang tidak akan putus adalah doa anak yang sholeh.

Setelah orang tua meninggal maka doa seorang anak merupakan amal jariyah yang tidak akan putus. Disebutkan dalam hadits shahih dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِامِنْ صَدَقَةٌ أَوْ عِلْمٌ يَنْتَفَعُ فِيهِ أَوْ
 وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

“Apabila manusia mati, maka terputuslah amal perbuatannya, kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang selalu mendoakan orang tuanya”.⁴

³ QS. An-Nisa (4): 1

Untuk membentuk anak-anak yang berguna dan berkualitas bagi orang tua, negara dan agama tentunya dengan pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.⁵ Mendidik anak merupakan hal yang wajib bagi orang tua dan lebih baik dari dunia seisinya. Oleh sebab itu orang tua harus bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik serta menumbuhkan generasi penerus sesuai dengan cara yang ditempuh oleh Rasulullah SAW dalam mendidik anak-anak.⁶

Keluarga bertugas untuk memberikan pendidikan nilai-nilai spiritual keagamaan, pengetahuan, dan keterampilan dasar kepada anak yang menjadi landasan bagi pendidikan yang akan menjadi landasan bagi pendidikan yang akan diterima mereka pada masa-masa selanjutnya. Pendidikan keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengaruh kepada anak. Orang tua sebagai pembina pribadi dalam kehidupan pertama anak, baik buruknya anak pada masa mendatang ditentukan oleh lingkungan yang mereka peroleh pertama kali yakni dalam lingkungan keluarga. Di bandingkan dengan pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lainnya. Fungsi keluarga adalah bagaimana orang tua mengembangkan peranannya dalam upaya membentuk kepribadian anak, mengembangkan potensi akademik melalui rasio, potensi religius dan moral.

⁴ Dikeluarkan oleh Muslim, Kitab Wasiat, Bab Pahala yang sampai kepada Seseorang Setelah Kematian, 1631.

⁵ Pendidikan non-formal adalah pendidikan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, pendidikan non-formal misalnya ialah pendidikan dalam lembaga bimbingan belajar dan lembaga pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan. Adapun pendidikan formal misalnya adalah SD. Baca Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), hlm. 17-34.

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. xxii.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Dalam arti yang sempit keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dari hasil perkawinan tersebut, yang sering dikenal dengan *clan* terkecil dalam struktur masyarakat. Sedangkan dalam arti luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota kerabat lainnya seperti sanak saudara dari kedua belah pihak keluarga (suami dan isteri) maupun pembantu rumah tangga yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga (ayah).⁷ Soerjono Sukanto mengatakan keluarga keluarga terdiri dari satu pasang suami istri dan anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama dan secara resmi terbentuk oleh adanya perkawinan. Keluarga seperti ini biasanya disebut dengan keluarga inti atau nuclear family. Dan juga disebut rumah tangga yang merupakan inti terkecil dari masyarakat, sebagai wadah dan proses pertama dalam pergaulan hidup.⁸ Menurut *Salvicion dan Celis* di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.⁹

Telaah dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya dalam satu rumah dengan norma dan kaidah sendiri.

⁷ <http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnorutisi=10>.

⁸ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ihwal Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 1.

⁹ Baron, R.A dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm. 115.

Lima cirri khas yang dimiliki keluarga , yaitu: (1) adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, (2) adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan tersebut, (3) pengakuan terhadap keturunan, (4) kehidupan ekonomi bersama, dan (5) kehidupan berumah tangga.¹⁰

Orang tua atau keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan akhlak, kepribadian dan kemampuan diri. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Anak akan belajar pada model pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar terutama orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan wadah pendidikan utama dan pertama bagi seorang anak, karena seorang anak tumbuh dan berkembang serta belajar untuk pertama kalinya dari perilaku yang dicontohkan oleh lingkungan keluarga sebagai clan terkecil dalam masyarakat. Oleh karenanya, setiap anggota keluarga adalah lembaga pendidikan informal pertama untuk seorang anak dalam hubungan berumah tangga.

Model pembelajaran dan pola pengasuhan anak dalam keluarga ditentukan pada kesiapan dan kualitas orang tua (suami/isteri) dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing, khususnya melalui peran edukatif (sosiologi). Di lingkungan keluarga, peran seorang perempuan (ibu/isteri) sangat dominan¹¹

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994) hlm. 20.

¹¹ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta, Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 9.

Ibu yang melahirkan dan di pundaknya dibebankan pembinaan anak dan kehidupan rumah tangga merupakan tiang umat, tiang Negara dan tiang bangsa.¹² Sama halnya dalam pendidikan akhlak dan moral anak yang diberikan oleh orang tua terutama ibunya. Namun, pendidikan dan pola asuh anak bukan juga sepenuhnya tanggung jawab dari ibu, tetapi juga dari ayah. Dalam keluarga bukan hanya keberadaan wanita sebagai ibu rumah tangga tetapi keberadaan ayah sebagai kepala rumah tangga juga penting dalam mendidik anak.¹³

Di antara hak istri atas suami adalah suami harus mengemban tanggung jawab bersama istri dalam mendidik anak-anaknya. Seorang ayah bukan hanya sibuk bekerja mencari nafkah untuk istri dan anak, kehadiran seorang ayah di rumah meskipun hanya diam dan tak berbicara, sudah mengandung pendidikan bagi mereka. Terlebih apabila suami berbicaradan mengobrol dengan isteri dan anak, mengingatkan mereka tentang Allah dan Rasul-Nya, serta mendengarkan suara hati anak-anaknya. Seorang suami harus membuka hati untuk anak dan isterinya agar isteri bisa berkeluh kesah kepadanya tentang kondisi anak-anaknya, lalu keduanya (suami dan istri) sepakat untuk memecahkan masalah bersama-

¹² Quraish Shihab, *Keluarga Tiang Negara dalam "Membumikan Al-Qur'an"*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 255.

¹³ Suatu bukti yang sederhana bahwa ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak berpengaruh kuat terhadap perkembangan mental intelektualnya. Peneliti pertama yang meneliti soal ini adalah Walter Miched (1958) meneliti anak-anak India ternyata ketidakhadiran ayah itu anak-anak menjadi lamban menanggapi keinginan dan kebutuhan. Martin I Hoffman (1971) meneliti nilai moral indeks sikap agresif dari dua kelompok anak yang bersama ayah dan tanpa ayah, ternyata anak yang berasal dari keluarga yang tanpa ayah menunjukkan skor rendah dalam sikap dan nilai moral dan kurang konsisten terhadap peraturan. Baca: Save M. Dagum, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Rineka Cipta, Tth), hlm. 135.

sama. Masing-masing suami dan isteri adalah penjaga dan penggembala. Masing-masing kalian adalah penggembala, dan setiap penggembala bertanggung jawab menjaga gembalaannya.¹⁴ Tugas ayah dalam hal ini adalah mendidik, menasehati, mengajari dan mengingatkan isteri dalam hal mendidik anak.

Dalam menjalankan kehidupan berumah tangga atau berkeluarga, seorang suami atau istri hendaknya menyadari peran dan tugasnya dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Dalam mendidik anak dibutuhkan kesabaran dan kearifan. Sebab anak-anak merupakan individu yang berkembang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Orang tua berfikir tentang apa saja yang hendak diberikan kepada anak agar dapat menjadi anak *qurrata a'yun*¹⁵ yang shaleh dan shalehah. *Qurrata 'Ayun* bukanlah sebagai julukan atau hiasan belaka tetapi merupakan penyejuk jiwa yang tidak mudah mendapatkannya. Butuh proses panjang dalam kehidupan ini. Bersumber dari orang tua sebagai proses awal untuk mewujudkan keinginan itu. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah “anak iku ilonane wong tuo” artinya anak itu adalah kaca dari orang tua.

Anak hadir bukan sekedar kenikmatan yang besar dalam bentuk ragawi, tetapi anak membawa identitas khas yang tidak dianugerahkan kepada makhluk lain yaitu predikatnya sebagai manusia yang dididik dan makhluk yang harus mendidik yang mengidentifikasikan diri pertama kali dalam ruang keluarga melalui relasi pola asuh orang tua dan anak. Pola asuh anak harus dipertegas

¹⁴ Syaikh Mahmud al-Mashri, *Perkawinan Idaman*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hlm. 216-217.

¹⁵ *Qurrata 'Ayun* menurut Ibnu Abbas RA adalah keturunan yang mengerjakan ketha'atan, sehingga dengan ketha'atannya itu membahagiakan orang tuanya di dunia dan di akhirat.

dengan prinsip-prinsip yang kuat dalam membina mahligai yang menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, pendidikan sehingga tercipta suatu keluarga yang kuat dan bahagia.¹⁶

Bukan hanya manusia yang memiliki tanggungjawab dan perhatian besar terhadap anak. Para Nabi dan Rasulpun memiliki perhatian besar terhadap pendidikan keluarga dan anak mereka. Antara lain: Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad SAW, Nabi Zakaria dan lain-lain. Seorang Nabi saja memohon keturunan, teguh keislaman yang mana hakikat Islam adalah patuh dan tunduk pada Rabbnya. Untuk dapat mendapat anugerah keimanan dari Allah, maka penuhi berbagai konsekuensi dan syarat keimanan tersebut dengan memelihara diri dan keluargamu dari api neraka.¹⁷

Agama Islam menginginkan pasangan suami istri yang telah atau yang baru akan membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan diantara suami istri dan anak yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya. Ada tiga kunci yang disampaikan Allah SWT. dalam ayat tersebut, dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga yang ideal menurut Islam, yaitu : 1) Sakinah (al-Sakinah), 2) Mawaddah (al-Mawaddah), dan 3) Rahmah (al-Rahmah). Sehingga tidaklah mengherankan, jika di kota-kota besar pada sekarang ini membincangkan pola asuh anak menurut keluarga sakinah

¹⁶ Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari'ah islam*, alih bahasa: Fachruddin HS dan Nashrudin Thoha Putra, Cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 149.

¹⁷ Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad: Strategi Mendidik Anak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*, alih bahasa Muhammad Muhtadi, Lc., M.Si, Cet. Ke-1, (Solo: ZamZam, 2013), hlm. 29.

merupakan kajian yang menarik dan banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga penyajiannya pun beragam bentuk; mulai dari sebuah diskusi kecil, seminar, dan mungkin dalam bentuk privat seperti halnya yang sedang kita kaji sekarang ini.

Hal di atas juga mengindikasikan mengenai betapa pentingnya sebuah bangunan keluarga yang kokoh itu. Suami istri sebagai suatu keluarga merupakan dasar pembentukan kelompok dalam masyarakat terutama pembentukan karakter anak, akhirnya membentuk bangsa dan negara.¹⁸ Sehingga apabila kita ingin membangun sebuah negara yang kuat, kokoh, dan damai maka hendaknya kita memulainya dari organisasi terkecil dari masyarakat itu sendiri yaitu keluarga.

Jadi, bisa penulis katakan bahwasannya pondasi kehidupan rumah tangga sangatlah penting, karena peran keluarga dalam membentuk karakter seorang anak dalam *bermuamalah* ataupun *bermu'asyarah* dengan sesama makhluk hidup sangatlah besar pengaruhnya ditentukan oleh keadaan keluarga tersebut, baik segi pendidikan, keharmonisan antara suami isteri maupun dengan anak- anaknya.

Alasan penulis mengangkat Pola Asuh Anak Menurut Prinsip Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah sebagai tema tugas akhir bertujuan untuk bisa dijadikan pedoman oleh penulis sendiri kelak di masa yang akan datang dan juga para pembaca terkhusus yang sudah membangun keluarga, karena di tengah masyarakat pada zaman sekarang ini yang sudah mulai jauh dari agama yang sudah tentu berpengaruh terhadap kehidupan keluarga mereka, sehingga tidaklah mengherankan jika banyak sekali terjadi kesalahan dalam pengasuhan anak

¹⁸ Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, cet ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25

dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan. Banyak orang tua yang paham teori namun prakteknya nihil.

Pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah disini tentu berbeda dengan apa yang sudah orang-orang publikasikan baik dimedia cetak maupun elektronik, namun pola asuh menurut keluarga sakinah yang dikemukakan disini adalah mewawancarai pengalaman pribadi dalam menjalankan kehidupan berumah tangga dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya sehingga disinilah letak perbedaan dengan buku-buku yang menyangkut tentang pola asuh anak lainnya.

Alasan selanjutnya memilih Desa Maguwoharjo sebagai tempat penelitian dikarenakan Desa Maguwoharjo merupakan Desa yang memiliki semboyan “Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah”. Namun, selain itu juga karena Desa Maguwoharjo merupakan bagian dari kecamatan Depok yang mana peserta yang terpilih sebagai Keluarga Sakinah Teladan (KST) tingkat Nasional merupakan warga desa Maguwoharjo. Sesuai dengan predikatnya sebagai keluarga sakinah teladan, maka pola dan model kehidupannya patut dijadikan sebagai referensi dan contoh bagi semua pihak dalam membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan suri tauladan dari Juara Nasional Lomba Keluarga Sakinah Teladan (KST) yaitu telah berhasil mengasuh, mendidik dan menyiapkan putra-putrinya menjadi anak-anak yang sholih-sholihah. Berhasil mewujudkan keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera serta sakinah, mawaddah warahmah, sebagaimana terlihat dalam dinamika kehidupan keluarganya.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan analisis serta mengangkat fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya penulis memberikan judul “POLA ASUH ANAK MENURUT PRINSIP KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH DAN RAHMAH (STUDI DI DESA MAGUWOHARJO KEC. DEPOK KAB. SLEMAN)” dimana penulis berusaha mencari jawaban dari pembahasan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi obyek kajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah di Desa Maguwoharjo?
2. Bagaimana pola asuh anak Di Desa Maguwoharjo menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan bagaimana konsep pola asuh anak dalam pembentukan prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah di Desa Maguwoharjo.
 - b. Untuk menjelaskan bagaimana pola asuh anak Di Desa Maguwoharjo Perspektif Hukum Keluarga Islam.
2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik dalam bidang ilmiah maupun lainnya, diantaranya:

- a. Secara administratif, untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- b. Secara teoritis, hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran dalam hal pola asuh anak serta dapat menjadi motivasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang hukum keluarga.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada penelitian ini sesungguhnya untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang mungkin pernah dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak. Permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh anak bukanlah suatu hal yang baru. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas pola asuh anak, namun skripsi tersebut memiliki tekanan yang berbeda. Adapun karya-karya ilmiah yang pernah penulis temukan dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan pola asuh anak antara lain:

Skripsi karya Khabib Ansori yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengasuhan Anak Dalam Keluarga TKI/TKW (Studi Kasus Di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)”. Skripsi tersebut menjelaskan siapa saja orang yang berhak mengasuh anak ketika orang tuanya bekerja di luar negeri menjadi TKI/TKW dan berapa ongkos yang diperoleh oleh

orang atau pekerja yang mengasuh anak.¹⁹ Adapun dalam pembahasan skripsi tersebut adalah kewajiban orang tua terhadap anak, faktor-faktor yang mempengaruhi gagalnya pola pengasuhan anak.

Skripsi karya Diyah Febriyani yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak” menjelaskan bahwa faktor pendidikan orang tua, lingkungan, ekonomi, sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua terhadap anak terlebih pada nilai-nilai keagamaan anak.²⁰

Skripsi karya Akmal Janan Abror dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kelompok TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)” skripsi ini menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua karir keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak, apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pola asuh orang tua dan bagaimana hasil pola asuh keluarga tersebut dalam mendidik anak.²¹

Jurnal karya Mahmud Huda dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang”, jurnal ini menerangkan

¹⁹ Khabib Ansori, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengasuhan dalam Keluarga TKI/TKW; Studi Kasus di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kab. Kebumen”, *Skripsi tidak diterbitkan*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005

²⁰ Diyah Febriyani, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga Di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)”, *Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

²¹ Akmal Janan Abror, “Pola Asuh Anak dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kelompok TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)”, *Skripsi tidak diterbitkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009.

tentang faktor yang mempengaruhi terciptanya keluarga sakinah, mawaddah wa Rahmah.²²

Buku yang Berjudul tentang “Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam” karya Fuaddudin, menjelaskan bahwa keluarga yang kondusif bagi proses pengasuhan anak adalah keluarga yang sakinah. Dalam buku tersebut juga ada beberapa contoh pengasuhan anak. Keluarga ini mempunyai dua ciri pokok: Pertama adanya kesetiaan dalam kasih sayang antara ayah, ibu dan anak. Kedua adalah terciptanya sistem pembagian kerja yang adil antara suami dan isteri dengan melihat kenyataan yang dihadapi.²³

Kitab “Al-Fiqh Al Islami Wa Adilatuhu” Karya Wahbah az-Zuhaili. Dalam kitab tersebut dipaparkan kewajiban orang tua untuk memberikan pengasuhan kepada anak yang meliputi: memberi penyusunan, pengawasan, pendidikan, pemberian nafkah, dan penjagaan jiwa anak.²⁴

Buku yang berjudul “Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an dan Sunnah”. Dalam buku tersebut dipaparkan metode-metode jitu dalam mencetak anak sholeh dan sholehah mutlak diterapkan oleh setiap orang tua dan rincian penjelasan tentang kewajiban-kewajiban dalam pengasuhan dan hak-hak yang harus ditunaikan oleh orang tua untuk anak-anaknya.

²² Mahmud Huda dan Thoif, “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang”, *Jurnal Hukum Keluarga islam*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 68-82.

²³ Fuaddudin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 23.

²⁴ Wahbah Az Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*, cet. Ke-3 (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 717-745.

Buku yang berjudul “Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad: Strategi Mendidik Anak Menurut Petunjuk Al-Qur’an dan As-Sunnah”. Dalam buku tersebut dipaparkan metode-metode untuk mendidik anak dalam bingkai Al-Qur’an dan As-Sunnah. Ada pemaparannya tentang urgensi pendidikan anak di dalam Islam, urgensi memilih istri shalihah dalam pendidikan anak, aqiqah dan pemberian nama yang baik adalah hak anak atas ayah, urgensi nafkah keluarga dari sumber halal, bercanda dengan anak-anak, perawatan kesehatan, penyusuan, pengasuhan anak, nafkah anak, mengajarkan ilmu syar’i pada anak, mengajarkan keahlian positif sebagai mata pencaharian, pengembangan akal, membiasakan akhlak mulia pada anak, kasih sayang terhadap anak, bersikap lembut terhadap anak serta menghadirkan kegembiraan di dalam diri anak, manfaat dan buah pendidikan yang baik, pendidikan dan pengajaran dengan ketegasan, dan lain-lain.

Beberapa telaah pustaka dan kajian ilmiah di atas, secara umum semuanya membahas tentang pola asuh anak, akan tetapi dalam pembahasannya masing-masing dari skripsi tersebut memiliki keutamaan. Penulis mengambil kesimpulan bahwa penulisan skripsi mengenai pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman belum ditemukan, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Anak Menurut Prinsip Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah (Studi di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman)”. Sebenarnya sudah ada skripsi yang membahas tentang pola asuh anak menurut hukum keluarga Islam. Namun, pembahasan tersebut mentelaah kitab tarbiyatul aulad terhadap pembentukan keluarga sakinah. Yang berarti skripsi

tersebut menggunakan metode library research atau penelitian pustaka. Sedangkan skripsi saya menggunakan field research atau penelitian lapangan, yang secara otomatis terjun langsung ke lapangan, mendatangi dan mewawancari satu keluarga ke keluarga lainnya. Itulah yang membedakan skripsi saya dengan skripsi lainnya.

E. Kerangka Teoretik

Pola asuh merupakan pola interaktif antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara, sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Pola asuh menurut Daradjat adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan al-hadis.²⁵ Pada hakikatnya mengasuh anak adalah usaha dari orang tua dalam mensyukuri karunia Allah SWT, serta mengemban amanat-Nya, sehingga anak menjadi sumber kebahagiaan dan penerus keturunan. Usaha nyata dari orang tua dimaksudkan untuk mengoptimalisasikan potensi yang ada pada diri anak.

Pengasuhan adalah hak bagi kaum wanita, sehingga ibu lebih berhak daripada ayah. Saudara dari ibu lebih didahulukan daripada saudara ayah. Bibi dari ibu lebih didahulukan daripada bibi dari ayah dan seterusnya sesuai dengan

²⁵ Daradjat. Z. *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985).

pengurutan yang tercantum dalam ilmu fiqh. Para fuqaha menentukan bahwa masa pengasuhan berakhir pada usia tujuh tahun bagi anak laki-laki dan Sembilan tahun bagi anak perempuan. Seorang anak membutuhkan pengasuhan dari seorang ibu dan pengawasan dari seorang ayah. Sehingga untuk bisa hidup stabil harus ada kerjasama dari orang tua dan pihak keluarga lainnya, sebab masa pengasuhan anak adalah masa pembentukan kepribadian yang baik, akhlak, adab dan kebiasaan-kebiasaan positif bagi anak.

Dalam falsafah perkawinan, anak adalah bagian anggota keluarga yang berhak mendapatkan kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud adalah anak mendapatkan kesenangan, ketentraman, dan keselamatan. Bila dikelompokkan, berdasarkan rumusan Khoiruddin Nasution, ada tiga hak-hak anak yang mesti diberikan oleh orang tuanya. Pertama, hak umum (mendapatkan nama baik, mendapatkan jaminan keselamatan, dan mendapatkan jaminan kesehatan). Kedua, hak pada masa pengasuhan (hak mendapatkan Air Susu Ibu²⁶, hak jaminan hidup, hak mendapatkan nafkah; sandang, pangan, papan dan kesehatan, hak mendapatkan pendidikan dasar-dasar agama, hak mendapatkan dasar-dasar

²⁶ ASI merupakan banyak manfaat untuk bayi. Oleh karenanya, disarankan bagi sang ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan, dan tetap melanjutkan menyusui hingga dua tahun. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran pernafasan dan telinga. Bayi juga bisa mengalami diare, sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes, dan penyakit saluran pencernaan kronis. Sebaliknya, ASI membantu mengoptimalkan perkembangan sistem syaraf serta perkembangan otak bayi. Manfaat menyusui juga bisa dirasakan oleh ibu. Menyusui memungkinkan terjadinya penurunan berat badan sang ibu karena setiap tubuh sang ibu memproduksi ASI, kalori dalam tubuh akan berkurang. Selain itu, saat bayi menyusu, rahim akan ikut berkontraksi sehingga dapat mencegah terjadinya pendarahan pasca persalinan dan membantu kesembuhan rahim yang lebih cepat. Menyusui dapat mengurangi risiko terkena kanker payudara, rahim dan ovarium, serta meningkatkan kepadatan tulang sehingga mengurangi risiko patah tulang panggul. Menyusui secara eksklusif juga merupakan salah satu metode KB yang alami karena ibu menyusui akan mengeluarkan hormone prolaktin yang dapat menunda kehamilan. Lihat Suwignyo Siswosuharjo dan Fitria Chakrawati, *Panduan Super Lengkap Hamil Sehat*, (Depok: Penebar Plus+, 2011), hlm. 231-232.

kepribadian dan budi pekerti (moral), hak mendapatkan pendidikan dasar keahlian, dan hak keamanan. Dan Ketiga, hak paska pengasuhan (hak mendapatkan pendidikan untuk mempunyai keahlian/ kompetensi pedagogic/ knowledge dan atau sejenisnya, kepribadian, sosial dan profesional, hak mendapatkan perilaku baik, hak mendapatkan perlakuan adil tanpa memandang jenis kelamin dan hak perkawinan kalau sudah dewasa.²⁷

Konsep keluarga sakinah mensyaratkan kebutuhan bathiniyyah dan lahiriyah dengan baik. Ciri-ciri keluarga sakinah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh,
2. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan,
3. Mentaati ajaran agama,
4. Saling mencintai dan menyayangi,
5. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan,
6. Saling memberikan yang terbaik untuk keluarga,
7. Musyawarah menyelesaikan permasalahan,
8. Membagi peran secara berkeadilan,
9. Kompak mendidik anak-anak,
10. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara.

Semua rumusan tentang ciri-ciri keluarga sakinah adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal. Secara sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

²⁷ Khoiruddin Nasution, *Smart dan Sukses*, (Yogyakarta: Tazzafa dan Academia, 2008), hlm. 140-142.

1. Fungsi Biologis

Keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas. Hal ini tentu saja dibutuhkan prasyarat yang tidak sedikit. Diantaranya adalah kasih sayang orang tua, kesehatan yang terjaga, pendidikan yang memadai, dan lain sebagainya. Disini pentingnya keutuhan keluarga.

2. Fungsi Edukatif

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan, memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal ini ditujukan untuk membangun kedewasaan jasmani dan ruhani seluruh anggota keluarga.

3. Fungsi Religius

Keluarga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut. Hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi anggota keluarga.

4. Fungsi Protektif

Keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar. Keluarga juga harus menjadi tempat yang aman untuk memproteksi anggotanya dari pengaruh negatif dunia luar yang mengancam kepribadian anggotanya. Misalnya, pengaruh negatif media, pornografi, bahkan juga paham-paham keagamaan yang menyesatkan.

5. Fungsi Sosialisasi

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Melalui nilai-nilai ini, anak-anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang sifatnya universal sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter dan jiwa yang teguh. Selain itu, melalui fungsi ini, keluarga juga dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan sosial dengan sesama. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan hubungan antar sesama secara timbal-balik untuk mencapai tujuan masing-masing. Dengan bersosialisasi pula setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya.

6. Fungsi Rekreatif

Keluarga dapat menjadi tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat beristirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Dalam keluarga seorang dapat belajar untuk saling mengharga, menyayangi, dan mengasihi sehingga

tercipta hubungan yang harmonis dan damai. Dengan demikian keluarga itu benar-benar surga bagi seluruh anggotanya. Sebagaimana hadits Nabi yang menyatakan bahwa "Rumahku adalah surgaku".

7. Fungsi Ekonomis

Fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi. Oleh karena itu pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Keluarga mesti mempunyai pembagian tugas secara ekonomis. Siapa yang berkewajiban mencari nafkah, serta bagaimana pendistribusiannya secara adil agar masing-masing anggota keluarga dapat mendapatkan haknya secara seimbang.

Di dalam keluarga Muslim sebagaimana tuntutan agama, ayah berstatus sebagai pemimpin keluarga dan ibu berstatus sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab, karena semua itu akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah kelak.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga sebagai pendidikan jalur informal memerlukan pemikiran dan petunjuk yang lebih jelas bahkan praktis untuk memudahkan penerapannya dalam keluarga. Tentu saja hal ini menjadi sangat penting, mengingat keluarga adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama. Karena itu keluarga harus mampu menjalankan tugas dan peranannya, salah satunya yaitu mendidik anak-anak di lingkungan keluarga agar menjadi

generasi yang tidak lemah dan terhindar dari api neraka. Seperti firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4): 9 dan QS. At-Tahrim (66): 6, sebagai berikut:

²⁸وليشخ الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا

ياايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها ملائكة غلاظ شداد

²⁹لايعصون الله ما امرهم ويفعلون ما يؤمرون

Dalam ayat ini para orang tua diperintahkan untuk membina dan memelihara keluarganya dari api neraka yang bahan bakarnya manusia, dengan berusaha agar seluruh anggota keluarganya melaksanakan dan menjalankan perintah-perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya, dan dalam hal ini yang disebut keluarga adalah seorang anak.³⁰

Kewajiban yang ditunjukkan oleh ayat tersebut adalah orang tua berfungsi sebagai pendidik bagi anak-anaknya serta sebagai pelindung dan pemelihara keluarga.³¹ Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang memiliki kepribadian baik dan akhlak yang baik pula. Menurut Ahmad Tafsir dalam Islam, orang tua adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan dan pengasuhan anak. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yang pertama yaitu orang tua dalam keluarga adalah pendidik kodrati, yaitu setiap orang yang telah

²⁸ An-Nisa (4): 9

²⁹ At-Tahrim (66): 6.

³⁰ Tihami dan Sohami Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 216.

³¹ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Hubungan Agama Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: BulanBintang, 1978), hlm. 75.

berkeluarga yang secara kodrati memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Yang kedua, karena kepentingan dan kehendak orang tua juga agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara positif.³² Mendidik anak bukan dimulai saat anak mulai tumbuh dewasa tetapi dimulai sejak masih dalam kandungan.

Orang tua bertanggung jawab dalam mengajarkan kepada anak urusan-urusan agama, meliputi yang rukun, wajib dan sunah. Demikian juga urusan-urusan dunia yang pada gilirannya mendatangkan kebaikan dan keberkahan bagi dirinya dan umat Islam. Inilah model pengajaran yang dikehendaki untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan ketentuan sebagai berikut:

Pertama, tanggung jawab besar berada pada orang tua dan pendidik, yaitu:

1. Tanggung jawab pendidikan keimanan. Setelah anak mampu berbicara, ayah mentalqinnya dengan kalimat thayyibah (kata-kata yang baik) sekaligus kalimat teragung, "Laa ilaha illallah". Kemudian mengenalkan hal pertama yang mesti dipikirkan, yakni halal dan haram. Menyuruhnya mendirikan shalat pada usia tujuh tahun. Mendidiknya untuk mencintai Allah SWT, Nabi SAW dan Al-Qur'an. Membimbing pada keimanan kepada rukun islam yang lima, rukun iman yang enam, dan rukun ihsan, yaitu menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, jika tidak mampu melihat-Nya, maka sesungguhnya

³² Dr. H. Moh. Haitami Salim, M.Ag., *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 155.

Dia melihat dirinya. Selanjutnya menanamkan di dalam hatinya sikap khusyuk kepada Allah, ketakwaan, dan sikap merasa diawasi oleh Allah (muraqabatullah) dikala sepi dan ramai.

2. Tanggung jawab pendidikan akhlak. Tanggung jawab ini merupakan salah satu buah iman. Ayah mendidik mereka untuk bersikap jujur dan menetapi seluruh akhlak terpuji, serta memperingatkan mereka agar tidak berdusta dan mengerjakan segala bentuk akhlak tercela.
3. Tanggung jawab pendidikan fisik. Memberi nafkah kepada anak-anak dari sumber halal. Menjaga kesehatan anak-anak, menjauhkan mereka dari faktor-faktor penyebab penyakit dan mengobati anak yang sakit. Menerapkan kaidah, "Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan menimpakan bahaya." Mengajari mereka memanah, mengendarai kuda dan berenang.
4. Tanggung jawab pendidikan akal. Mengajarkan setiap hal yang bermanfaat bagi anak-anak sejak kecil dan menjauhkan mereka dari berbagai kerusakan yang dapat berpengaruh terhadap akal dan pikiran.
5. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan. Menjauhkan mereka dari gejala sifat lemah, pemalu, penakut, pendengki, pemaarah, dan kurang percaya diri. Mendidik sikap iman kepada qadha' dan qadar di dalam diri mereka dan berbagai bentuk kejiwaan lainnya.
6. Tanggung jawab pendidikan sosial. Mendidik anak-anak untuk memenuhi hak orang lain dalam segala bentuk, berkasih sayang,

memaafkan, bertakwa, mengutamakan orang lain (itsar), berani dan lain sebagainya.

7. Memperingatkan anak-anak dari penyimpangan seksual dan menikahkan anak yang sudah butuh menikah.³³

Kedua, sarana-sarana pendidikan yang berpengaruh dan seyogyanya digunakan oleh orang tua dan pendidik, yaitu:

1. Pendidikan dengan keteladanan. Orang tua adalah teladan yang baik dan nyata dalam seluruh aspek; ibadah, kedermawanan, zuhud, tawadhu', bijaksana dan keberanian. Dalam hal ini menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladannya, sehingga pengajarannya memberi teladan dan juga menjadi suri tauladan.
2. Pendidikan dengan ibadah. Orang tua mendidik anak-anaknya untuk beribadah dan mengajarkan berbagai bentuk ibadah yang dikerjakan dengan ikhlas dan mengikuti sunah Nabi SAW.
3. Pendidikan dengan nasihat. Orang tua memberi wasiat dan nasihat kepada anak-anaknya, sebagaimana Luqman Al-Hakim menasihati anaknya dengan Al-Qur'an dan Sunah.
4. Pendidikan dengan pengawasan. Orang tua mengawasi anak-anaknya dari semua sisi dan seluruh tingkah laku mereka. Pengawasan itu perlu dan sangat diperlukan agar orang tua bisa meluruskan tingkah laku anak yang bengkok dengan sikap yang bijak.

³³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam*, alih bahasa. Arif Rahman Hakim, cet ke-1, (Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2012), hlm. 155

5. Pendidikan dengan sanksi. Memberi hukuman diperbolehkan asalkan dengan tujuan untuk mendidik anak, yaitu hukuman yang syar'i, seperti hudud, cambuk atau pukul karena meremehkan shalat bagi anak yang telah berusia tujuh tahun, dan berbagai hukuman ta'zir.

Ketiga, kaidah-kaidah pokok dalam pendidikan yang bisa orang tua terapkan kepada anak, yaitu:

1. Ikatan keyakinan. Sejak bisa berpikir, anak harus diikat dengan enam rukun iman yang pokok dan lima rukun Islam. Dengan begitu, anak akan tumbuh dengan sikap merasa bahwa dirinya diawasi oleh Allah SWT.
2. Ikatan ruhiyah. Anak diikat dengan ibadah; disuruh mengerjakan shalat, berpuasa, menunaikan ibadah haji jika mampu, membayar zakat. Kemudian diikat dengan Al-Qur'an, sehingga anak bisa belajar membaca, menghafal dan mempelajarinya. Diikat juga dengan masjid yang merupakan rumah Allah SWT, dzikir (pagi dan petang), dzikir setelah shalat, dan dzikir-dzikir lainnya. Diikat dengan shalat sunah dan puasa sunah.
3. Kaidah peringatan. Orang tua harus memperingatkan anak dari perbuatan murtad dan segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT.
4. Beberapa masalah penting dalam hal pendidikan yang semestinya diterapkan oleh orang tua. Diantaranya yang terpenting adalah memotivasi anak untuk mencari pekerjaan terbaik dan memperhatikan

kesiapannya. Menjalin kerjasama yang baik antara rumah, masjid dan sekolah. Menempuh metode pendidikan secara penuh, sehari semalam, yang akan mendatangkan kemanfaatan bagi anak dan keluarga di dunia dan akhirat.³⁴

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh kajian yang dapat dipertanggungjawabkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah dapat mencapai sesuatu yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembahasan metode penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).³⁵

Dalam hal ini penulis mencari data primer yang diperoleh dari data lapangantentang pola asuh anak, yang selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab pokok masalah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan pola asuh anak dalam berbagai keilmuan, baik berupa literatur,

³⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam*, (II: 631, 1110), cetakan ketiga, 1401 H, Dar As-Salam, Beirut, Lebanon.

³⁵ Yaitu penyelidikan mendalam (Indept study) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Baca: Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8. Studi kasus terfokus pada fenomena sosial yang bersifat alamiah, dan bukan pada sesuatu kegiatan atau sample yang sengaja dikonstruksikan demi kepentingan eksperimen, yang merupakan suatu konstruk tersendiri sebagai suatu interaksi antara responden, lapangan penelitian, dan peneliti. Dalam studi kasus lebih mementingkan kedalaman, dan secara spesifik dia harus holistic dan menyeluruh. Baca: Adam Kuper dan Jesika Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 97-98.

Undang-undang KHI dan sebagainya. Penelitian dilaksanakan di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Di Desa Maguwoharjo ini terdapat dua puluh padukuhan, namun penulis hanya mengambil setengah dari padukuhan tersebut yaitu mengambil sepuluh padukuhan untuk diadakan penelitian. Hal ini karena terlalu luasnya Desa Maguwoharjo.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, sifat penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yaitu penelitian yang menggambarkan realita yang ada mengenai pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah yang kemudian dianalisis secara hukum Islam. Selain itu juga mengembangkan data-data yang ada dengan menggambarkan secara komprehensif bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Maguwoharjo. Data tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi dengan memberikan penilaian terhadap pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh masyarakat di Desa Maguwoharjo.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif-yuridis. Pendekatan Normatif yaitu menganalisa data dengan menggunakan pendekatan melalui dalil atau kaidah yang menjadi pedoman perilaku manusia.³⁶ Secara Yuridis pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh keluarga di Desa Maguwoharjo apakah sudah sesuai

³⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. III (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 10.

dengan UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan pengasuhan anak serta menurut UU No. 23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) juga akan menjadi pertimbangan dasar dalam melakukan penelitian pola asuh anak tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun objek yang diteliti, dalam situasi khusus yang diadakan.

Metode ini penulis lakukan dengan mengamati langsung bagaimana pola asuh anak di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Hal ini dilakukan dengan bertamu pada masing-masing keluarga yang dijadikan fokus penelitian, mengamati tempat tinggal, kondisi tempat tinggal, lingkungan sosial dan kegiatan harian dari masing-masing anggota keluarga.

b. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan

berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁷ Interview yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah interview terpimpin (guided interview), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.³⁸ Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan bahasa yang formal, tetapi peneliti berusaha agar suasana wawancara penuh dengan nuansa keakraban, ngobrol santai dan senda gurau tetapi tetap sopan dan santun serta peneliti mencatat dari jawaban-jawaban dari para responden.

Adapun keluarga yang menjadi responden dalam wawancara tersebut adalah sembilan pasangan suami istri atau keluarga.

c. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi tertuang dalam kata-kata.³⁹ Penulis kemudian menganalisis data dengan pola pikir yang dibangun yaitu metode induktif, yang mencakup konsep dari penalaran-penalaran kaidah atau norma-norma yang bersifat umum,⁴⁰ dengan metode ini dapat diketahui dan dianalisis kasus-kasus yang berkaitan dengan pola asuh anak

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reacearch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 1980), hlm. 193.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 198.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002), hlm. 6.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, hlm. 42

menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah di Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman. Kemudian digeneralisasikan pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun secara sistematis. Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah dalam penulisan dan dapat menggambarkan serta memberi arah seperti dalam penulisan skripsi ini, sehingga penelitian ini diharapkan tidak menyimpang dari tema yang dibahas. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi skripsi kedalam bab-bab dan sub bab, yang menjadi garis besar sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan, antara lain:

Bab pertama, merupakan bab yang memuat pendahuluan dari skripsi ini, dipaparkan mengenai latar belakang masalah dari permasalahan yang menjadi pokok masalah, setelah ditemukan pokok masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dan akan dicapai dari penulisan skripsi ini, telaah pustaka, kerangka teoretik yang menjadi landasan dalam penulisan yang dasarnya pada teori-teori yang mendukung masalah yang diteliti. Adapun metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pendekatan dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum sistematis dan logis mengenai kerangka bahasan penelitian.

Bab kedua, mengulas gambaran umum tentang pola asuh anak yang dimulai dari pengertian pola asuh, fungsi dan peran orang tua dalam mendidik anak dan dalilnya, hak anak Islam, hukum positif pola asuh anak yang diatur dalam UU No. 1 Tahun 1974 dan KHI, serta pengertian dan ciri-ciri keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian mulai dari letak geografis, kondisi keagamaan, ekonomi masyarakat Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang selanjutnya dijelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian yaitu praktik pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah pada masing-masing keluarga sebagai hal pokok yang dianalisis.

Bab keempat, menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Pada bab ini akan menganalisa pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah melalui tinjauan hukum Islam.

Bab kelima dilanjutkan dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan masalah pola asuh anak dalam pembahasan secara singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah di Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah Di Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman Pola asuh anak di Desa Maguwoharjo menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah mampu merealisasikan keluarga dambaan banyak orang yang hendak atau telah menikah yaitu keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Dengan beberapa faktor pendukung yaitu hubungan suami istri baik, anak-anak yang baik, terpenuhi kebutuhan ekonomi (papan, sandang, pangan), pendidikan, terpenuhi hak dan kewajiban, terpenuhi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan.
2. Hasil analisis penulis terkait pola asuh anak di Desa Maguwoharjo menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam menunjukkan bahwa pola asuh anak sesuai dengan aturan yang ada di Hukum Keluarga Islam. Semua terbentuk dari hasil kerjasama dan hubungan yang baik antara suami, istri dan anak. Pasangan suami, istri dan anak-anak (keluarga) di Desa

Maguwoharjo menjalankan perannya masing-masing sesuai tugas dan kewajibannya. Terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan pelaksanaan ajaran Islam dalam keluarga tersebut. Menjunjung nilai dan norma yang berlaku dan dihormati oleh masing-masing keluarga. Pendidikan nilai dalam keluarga terjadi melalui komunikasi dan interaksi antara orang tua dengan anak yang mengandung makna edukatif, yakni hubungan yang saling memahami serta memiliki muatan pendidikan.

Modal sakinah dapat melahirkan mawaddah dan rahmah. Untuk mencapai itu harus ada perhatian, tanggung jawab dan penghormatan. Dianjurkan juga tentang kesetaraan, musyawarah, keasadaran akan kebutuhan masing-masing tugas sehingga semua anggota keluarga merasa saling memiliki peran dan tanggung jawab.

Hubungan suami, istri dan anak rukun, sentuhan cinta dan kasih sayang terasa dalam keluarga. Menurut penulis sebuah keluarga dapat diistilahkan sebagai “Pakaian” yang mana masing-masing anggota keluarga mampu menjadi pelindung, penutup aib, memberi kehangatan, memberi keindahan dan saling menyempurnakan satu sama lainnya. Ini tertera dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 187 yang artinya adalah “istri adalah pakaian kalian dan kalian adalah pakaian bagi istri kalian”.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dalam pola asuh anak menurut prinsip keluarga sakinah, mawaddah dan

rahmah adalah untuk senantiasa bermusyawarah antara orang tua dan anak, melibatkan anak-anak dalam setiap permasalahan agar tercipta saling menghormati. Dengan adanya saling menghormati antara anggota keluarga maka dapat meminimalisir perpecahan dalam keluarga, pada akhirnya akan melahirkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Orang tua segala sesuatunya landaskan pada sifat ikhlas, taqwa, santun, pemaaf yang dijadikan sebagai suri tauladan bagi anak.

Setiap manusia satu dengan yang lainnya pasti memiliki banyak perbedaan dan satu diantara mereka memiliki kekurangan dan kelebihan, begitupun dengan penulisan ini. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini karena keterbatasan pengetahuan, waktu dan juga literatur. Namun, dengan keinginan tekad yang kuat serta mendapatkan dorongan dan semangat maka penyusun dapat menyelesaikannya. Penyusun mengharapkan saran-saran dan tanggapan yang membangun dari pembaca maupun pihak-pihak yang terkait dalam usaha penyempurnaan materi dan penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pengembangan cakrawala ilmu pengetahuan. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Tafsir

Yayasan Penyelenggara penterjemah/ penafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1986.

B. Fiqh dan Ushul Fiqh

Al-Jaziri Abdurrahman, *Kitab al-Fiqh 'al-Mazahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah, t.t.

Ansori, Khabib “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengasuhan dalam Keluarga TKI/TKW; Studi Kasus di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kab. Kebumen*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Febriani, Diah “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga Di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)*”, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.

Janan Abror, Akmal “*Pola Asuh Anak dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kelompok TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009.

Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan 1: Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*, Yogyakarta: ACAdEMIA & TAZZAFA, 2005.

Rahmat, Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sabiq, as-Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Jilid 8, ter. Moh Thalib, Bandung: Al-Ma'arif, 1981.

Sohami Sahrani, Tihami, *Fikih Munakahat*, Jakarta: PT. Raja Persada, 2010.

T Yanggo, Huzaemah , *Fiqh Anak*, Jakarta: Al-Mawardi, 2004.

Ahmad Kholik, “*Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab*”, Dalam Jurnal pengkajian, Tahun 2017.

Thoif, Mahmud Huda, “*Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang*”, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2016.

C. Lain-lain

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Hubungan Agama Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Baron, R.A dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Daradjat. Zakiyah. *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Encyclopedia Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1993.

Hadisubroto, Subino, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reacearch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 1980.

Haitami Salim, Moh, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Khalid Abdurrahman Al-Ikk, Syaikh, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an & Sunnah*, Solo: Al-Qowam, 2009.

Mahmud al-Mashri, Syaikh, *Perkawinan Idaman*, Jakarta: Qisthi Press, 2010.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1989.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdayaka, 2002.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap Edisi 2*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Nashih Ulwan, Abdullah, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009.

<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnorutisi=10>, dilihat 12 Agustus 2019

Lampiran I

No	Hlm	FN	Terjemahan
1.	3	3	Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.
2.	4	4	Apabila manusia mati, maka terputuslah amal perbuatannya, kecuali tiga hal; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang selalu mendoakan orang tuanya
3.	21	28	Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.
4.	21	29	Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keraas, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
5.	39	10	Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.
6.	49	23	Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak

			menghendaki kesukaran bagimu.
7	51	25	Dan kewajiban Ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf.
8	55	34	Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja ialah kembalinya tabut kepadamu, didalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman".

Lampiran II

BIOGRAFI ULAMA

1. As-Sayyid Sabiq

Beliau adalah seorang ulama terkenal dari Universitas Al-Azhar Kairo, pada tahun 1356 H. Beliau adalah teman sejawat Hasan Al-banna, pemimpin gerakan Ikhwanul Muslimin. Beliau termasuk salah satu pengajar ijthad dan menganjurkan kembali pada Al-Qur'an dan Hadits. Pada tahun 50-an beliau telah menjadi Professor di Jurusan Ilmu Hukum Islam Universitas Foud Islam, adapun hasil karyanya yang terkenal adalah Fiqh Sunnah yang terdiri dari 14 jilid dan Qawa'idul Fiqhiyyah. Kesibukannya dengan dunia fiqh melebihi apa yang pernah para ulama Al-Azhar perbuat. Beliau menekuni dunia tulis-menulis melalui beberapa majalah mingguan "Al-Ikhwanul Al-Muslimin".

2. Imam Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju'fi. Akan tetapi beliau lebih terkenal dengan sebutan Imam Bukhari, karena beliau lahir di kota Bukhara, Turkistan. Imam al-Bukhari mempunyai karya besar di bidang hadits yaitu kitab beliau yang diberi judul Al Jami' atau disebut juga as-Shahih atau Shahih al-Bukhari. Para ulama menilai bahwa kitab Shahih al-Bukhari ini merupakan kitab yang paling shahih setelah kitab suci Al-Qur'an. Imam al-Bukhari wafat pada malam Idul Fitri tahun 256 H. Ketika beliau mencapai umur enam puluh dua tahun. Jenazah beliau dimakamkan di Khartank, nama sebuah desa di Samarkand.

3. Hasbi As-Shiddieqy

Beliau bernama lengkap Tengku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, dilahirkan pada tanggal 10 Maret 1904 di Lhokseumawe, Aceh Utara, Indonesia. Beliau adalah keturunan Aceh-Arab. Menurut silsilah, T. M Hasbi merupakan keturunan Abu Bakar ash-Shiddieqy (khalifah pertama), generasi ke-37. Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy mula mendapat pendidikan awalnya di pondok pengajian milik ayahnya. Beliau menuntut ilmu di berbagai pondok pengajian dari satu kota ke kota yang lainnya selama 20 tahun. Beliau mempelajari bahasa Arab dari gurunya yang bernama Syeikh Muhammad ibn Salim al-Kalali, seorang ulama' berbangsa Arab. Pada tahun 1926 T. M Hasbi ash-Shiddieqy berangkat ke Surabaya dan melanjutkan pelajarannya di Madrasah al-Irsyad yaitu sebuah organisasi keagamaan yang didirikan oleh Syeikh Ahmad Soorkati (1874-1943), seorang ulama yang berasal dari Sudan. Di Madrasah al-Irsyad Hasbi ash-Shiddieqy mengambil takhassus dalam bidang pendidikan selama 2 tahun. Pengajiannya di al-Irsyad dan gurunya Ahmad Soorkati banyak member didikan

kearah pembentukan pemikiran modern. Beliau juga pernah menuntut ilmu di Timur Tengah. Semasa hidupnya, Hasbi ash-Shiddieqy aktif menulis dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Menurut catatan, karya tulis yang telah dihasilkannya berjumlah 73 judul buku, terdiri dari 142 jilid, dan 50 artikel. Sebagian besar karyanya adalah buku-buku fiqh yang berjumlah 36 judul buku. Sementara di bidang-bidang lainnya, seperti hadits berjumlah 8 judul, tafsir 6 judul, dan tauhid 5 judul, selebihnya adalah tema-tema yang bersifat umum. Karya terakhirnya adalah Pedoman Haji, yang ia tulis beberapa waktu sebelum meninggal dunia. Karya Hasbi ash-Shiddieqy yang paling fenomenal adalah Tafsir an-Nur. Sebuah tafsir al-Qur'an 30 juz dalam bahasa Indonesia.

4. Abdullah Nashih Ulwan

Dr. Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan pendidik. Ia dilahirkan di desa Qadhi 'Askar di kota Halab, Suriah pada tahun 1374 H/1928 M, disebuah keluarga yang taat agama, yang sudah terkenal dengan ketakwaan dan keshalehannya. Nasabnya sampai kepada Al-Husain bin 'Ali bin Abi Thalib r.a. Ia menamatkan sekolah dasarnya di desanya. Setelah lulus sekolah dasar, ayahnya menyekolahkan ke sekolah Khusruwiyyah untuk belajar ilmu-ilmu syari'ah, pada tahun 1943 M. Ia belajar pada guru-guru besar seperti, Syaikh Ragib Ath-Thabbakh, Ahmad Asy-Syama' dan Ahmad 'Izzudin Al-Bayanuni. Di sana ia pun bertemu dengan Dr. Musthafa As-Siba'i. Ia mendapatkan ijazah sekolah menengah atas syari'ah pada tahun 1949 M. Lalu meneruskan studinya di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dan menyelesaikan S1-nya di fakultas Ushuluddin pada tahun 1954 M. Kemudian, pada tahun 1954 M, ia menyelesaikan S2-nya. Lalu kembali ke Halab dan bekerja sebagai pengajar materi Pendidikan Islam di sekolah menengah atas di sana. Lalu ia pergi ke Yordania dan tinggal di sana. Kemudian pergi ke Arab Saudi dan bekerja sebagai pengajar di Universitas Al-Malik 'Abdul Aziz. Di sanalah beliau menyelesaikan S3-nya dan mendapatkan gelar Doktor dalam bidang fikih dan dakwah. Beliau terus bekerja disana sampai meninggal dunia pada hari Sabtu, 5 Muharram 1398 H/ 29 Agustus 1987 M, di Jeddah. Jenazahnya dishalatkan setelah shalat ashar.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama Bapak/Ibu ?
2. Pendidikan terakhir dan pekerjaan?
3. Siapa yang mengasuh anak ketika Bapak/Ibu sedang bekerja?
4. Bagaimana pendidikan yang diterapkan untuk anak dalam keluarga terutama masalah pendidikan agama?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak? (misal: mengajarkan ngaji, memberikan contoh yang baik, dll).
6. Apakah ada lembaga keagamaan di daerah Bapak/Ibu?
7. Apakah selalu mengaji di rumah maupun di masjid?
8. Apakah ada hambatan dalam mendidik anak?
9. Apakah anak juga diajarkan tentang akhlak ?
10. Setiap keluarga pasti mendambakan keluarga yang sakinah, keluarga yang tentram bukan hanya tentang ibu dan ayah tetapi juga soal anak, lalu bagaimana Bapak/ibu mengarahkan anak menjadi anak-anak yang sholeh, bakti dan patuh terhadap orang tua?
11. Apakah Bapak/Ibu memiliki tips-tips tersendiri dalam mewujudkan keluarga sakinah?
12. Apa harapan Bapak/ Ibu terhadap anak-anak?
13. Bagaimana konsep pengasuhan Bapak/Ibu yang diterapkan untuk mendidik dan mengasuh anak?
14. Bagaimana hubungan orang tua dan anak untuk mewujudkan keluarga sakinah?

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama	: Muflichatus Sholichah
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 25 April 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah/ Mahasiswa
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Jl. Pejuang No 59 Dusun Banjaran Desa Banjareja RT 5/5 Kec. Nusawungu Kab. Cilacap Jawa Tengah
Alamat di Tinggal	: Pondok Pesantren Sunni Darussalam, Tempelsari RT 4/35 Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta
Nomor Handphone	: +62 82354704751
E-mail	: Sholichahm@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2000 – 2006 : SDN 03 Banjareja Cilacap
 - b. 2006 – 2009 : MTs Negeri Nusawungu Cilacap
 - c. 2009 – 2012 : MA Negeri Sumpiuh Banyumas
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. 2009-2012 : Pondok Pesantren Al-Falah
 - b. 2012-2019 : Pondok Pesantren Sunni Darussalam

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Muflichatus Sholichah